

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bisnis merupakan aktivitas yang bermanfaat untuk memberikan layanan yang dianggap dapat diterima oleh pihak-pihak yang berkepentingan, salah satunya bekerja di bidang infrastruktur, diperlukan kehandalan dalam lingkungan perusahaan saat ini yang berubah dengan sangat cepat. Untuk menggambarkan bagaimana bisnis berjalan, laporan keuangan dihasilkan untuk bisnis itu. Menurut Harahap (2018:105), laporan keuangan merangkum posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada waktu tertentu atau selama periode waktu tertentu. Perspektif alternatif diungkapkan oleh Kasmir (2019:7), yang mengklaim bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah proses akuntansi yang dapat digunakan oleh peneliti yang ingin tahu tentang fakta atau kegiatan organisasi tentang keuangannya dalam suatu periode tertentu.

Perdagangan menurut Peraturan Pemerintah RI Tahun 2019 adalah setiap kegiatan yang melibatkan pertukaran, seperti transaksi jual beli yang melibatkan dua orang atau lebih. Oleh karena itu, salah satu sumber utama yang dilakukan dan diciptakan di dalam organisasi dalam proses perkembangannya adalah proses terjadinya utang dan piutang. Karena menurut Pasal 1457 KUH Perdata menyatakan bahwa pemberian surat pernyataan utang dan piutang sama dengan memberikan sesuatu (seperti uang atau barang) kepada seseorang dengan pengertian bahwa ia akan membayar sama seperti itu. Jika proses manajemen gagal,

bisnis mungkin mengalami masalah dan kesulitan dalam menjalankan operasinya. Oleh karena itu, bisnis harus mengelola proses berkelanjutan dengan cara yang tepat.

Kieso et al (2019) menyatakan bahwa tagihan atas penjualan barang dan jasa yang dibayar secara kredit ataupun belum terbayarkan dianggap sebagai piutang dan berhak untuk mengajukan kepada perusahaan atas jumlah uang, barang, maupun jasa. Mirip dengan ini, ada kemungkinan perusahaan dengan jumlah piutang yang besar tidak akan dapat menagih piutang tersebut tepat waktu. Jika risiko ini ada, kemungkinan besar perusahaan akan mengalami defisit atau kerugian akibat penurunan asset lancarnya setelah terjadi kehilangan pendapatan dan penurunan keuntungan karena tidak tertagihnya piutang yang dilaporkan menurut pendapat Kieso (2018:350). Untuk memberikan pendapat atas kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, diperlukan audit internal atas laporan keuangan.

Tuanakotta (2019:2) menjelaskan audit internal adalah fungsi penilaian yang dibuat secara independen di dalam perusahaan untuk menguji dan menganalisis operasi sebagai bentuk layanan kepada manajemen untuk meningkatkan kegiatan operasional. Mengingat beragamnya laporan keuangan yang disusun dan pentingnya fungsi pelaporan keuangan yang berpusat pada piutang dari berbagai pihak, maka sangat penting adanya pihak yang dapat memberikan attestasi untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dan dapat dipertanggung jawabkan dan tepercaya. Menurut Abdul Halim yang dikutip oleh Endah Nur Aeni (2022) , kecocokan seseorang yang independen

dan berkompeten mengenai segala hal penting berkaitan dengan gagasan attestasi atau jasa attestasi, yaitu penegasan suatu entitas dengan ketentuan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan hal ini perlu adanya pihak yaitu auditor yang akan membantu menyelesaikan fungsi tersebut kepada kebutuhan perusahaan. Layanan yang ditawarkan adalah layanan attestasi perusahaan yang memverifikasi keakuratan laporan keuangan entitas bisnis.

Dito, Puja, dan Mika (2019:1) mendefinisikan pelaksanaan audit sebagai pengumpulan dan penilaian bukti yang relevan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan pada proses pemeriksaan. Definisi serupa juga berasal dari buku *Auditing and Assurance Services terkait* pelaksanaan audit. Selain itu, audit harus dilakukan oleh individu yang kompeten dan tidak memihak, sehingga prosedur atau langkah-langkah yang harus dilakukan auditor piutang meliputi pengendalian internal atas piutang dan penjualan kredit, memeriksa saldo piutang, dan melakukan klasifikasi perdagangan piutang. Tujuan penerapan prosedur adalah untuk mengurangi tingkat kesalahan dan kecurangan saat mengaudit piutang usaha. Hal ini dilakukan oleh internal audit dengan meminimalisir piutang usaha yang berpedoman dengan COSO pada bagian *control activities* sebagai standar operasional dari internal audit pada proses piutang usaha. Dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana *Improvement* Internal Audit Pada Proses Piutang Usaha Dalam *Financial Reporting* PT. Nusantara Infrastructure Tbk?" yang tujuannya akan memberikan dampak bagi perusahaan secara signifikan terkait proses piutang usaha dalam *financial reporting* agar terhindar dari dampak risiko dan kecurangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti lakukan secara lapangan, terdapat permasalahan signifikan dilakukan yang mempengaruhi proses *financial reporting* yang memerlukan kinerja dari Internal Audit terhadap proses penyelesaian masalah. Berikut merupakan rincian rumusan masalah sebagai berikut:

1. Terjadi percampuran seluruh dana yang ada pada bisnis unit yang tidak tercatat nominalnya secara jelas dan terperinci, sehingga tidak dapat diketahui berapa nominal bisnis unit yang telah menerima dana alokasi perusahaan untuk melakukan realisasi terhadap bisnis unit.
2. Dana yang dikirimkan untuk melakukan realisasi kepada bisnis unit tidak dikirimkan melalui rekening perusahaan, melainkan dikirimkan melalui rekening pribadi dari karyawan bisnis unit.
3. Realisasi bisnis unit terhadap permintaan terjadi keterlambatan, sehingga proses keberjalanan perusahaan berdampak pada nilai wajar laporan keuangan yang berfungsi sebagai informasi yang dapat digunakan perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Permasalahan ini melakukan proses investigasi dari Internal Auditor untuk melakukan pengecekan terhadap *risk and fraud* yang terjadi selama proses perputaran dan pengelolaan keuangan terjadi, sehingga nantinya akan berdampak pada proses hutang dan piutang yang tercatat dalam *finance reporting*, yang berisi saran untuk memperbaiki laporan keuangan dan pengendalian internal perusahaan. Menurut Harahap (2018:189) tentang manajemen yang terakhir,

laporan yang sering disebut sebagai *Audit Communication Letter (ACL)* atau opini audit dibuat sebagai metode pengambilan keputusan atau sebagai teknik untuk memperhitungkan dan menyelesaikan masalah yang muncul di subjek studi atau organisasi yang telah dijelaskan menurut Lubis dan Dewi (2020).

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan topik penelitian, tujuannya adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang praktik audit internal yang digunakan oleh PT Nusantara Infrastructure Tbk untuk proses piutang dalam pelaporan keuangan. Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi bagi mahasiswa yang sedang melakukan penelitian, khususnya tentang piutang, dan sebagai pengembangan dan penerapan ide-ide yang dipelajari dalam perkuliahan di situasi kerja dunia nyata. Selain itu, penelitian diharapkan dapat menawarkan data sebagai bahan untuk dipertimbangkan oleh pejabat agensi ketika memutuskan bagaimana melanjutkan proses audit internal untuk piutang yang diterapkan PT Nusantara Infrastructure Tbk.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan penjelasan mengenai tulisan yang dibuat secara teratur dan mendalam, sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh. Sistematika penulisan dan penelitian dibagi menjadi empat bab, masing-masing dengan topik yang berbeda:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memberikan gambaran tentang konteks sejarah masalah, tujuan penelitian, nilainya, dan proses penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang berkaitan dengan pengertian audit, audit internal, prosedur audit, manfaat audit, standar audit, pengertian piutang, jenis-jenis piutang, prosedur audit piutang, dan tujuan audit terkait piutang yang mendukung penulisan laporan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Konteks penelitian, alat yang digunakan dalam penelitian, berbagai jenis dan sumber data, metodologi pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data dibahas dalam bab ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari bahan diskusi yang berhubungan dengan subjek studi dan tujuannya, yang telah diubah berdasarkan analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini akan mengklarifikasi pendapat dan rekomendasi penulis mengenai temuan diskusi sehubungan dengan tujuan penelitian.